

PELATIHAN MEMBUAT HAND SANITIZER ANTICOV G-20 PADA ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DANA PUNIA SINGARAJA

I Gusti Lanang Wiratma¹, I Nengah Suparta², I Wayan Mudianta³

^{1,2,3} FMIPA UNDIKSHA

Email: ¹lanang.wiratma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The activity was aimed at providing knowledge and skill for orphanage children in making hand sanitizer by using locally available plants. In addition, the program was also intended to motivate the participants to become self-sustain and more independence. The product was made from locally grown betel leaves as they have been recognized traditionally as an herbal medicine. The activity was carried out in a training workshop and the children successfully produced, packed and ready to sell betel leave-based hand sanitizers. Finally, the children realized that a simple innovation by utilizing local resources could boost the confidence of the orphanage family.

Keywords: hand sanitizer, betel leave, orphanage

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang cara membuat hand sanitizer Anticov G-20 kepada anak-anak di panti asuhan. Di samping itu kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi anak-anak asuh, agar berinovasi menjadi seorang yang mandiri. Hand sanitizer yang dibuat berbahan dasar daun sirih, karena daun sirih sudah banyak digunakan sebagai bahan obat herbal. Metode yang digunakan adalah pelatihan, ceramah dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat sasaran adalah anak-anak asuh yang ada di yayasan panti asuhan dana punia Singaraja. Hasil pelatihan berupa produk hand sanitizer Anticov G-20 dalam kemasan, dan keterampilan peserta membuat dan memasarkan produk. Dampak lain yang dihasilkan adalah ada pemikiran inovatif dan menyadari bahwa tumbuhan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal.

Kata kunci: hand sanitizer, daun sirih, anak-anak panti asuhan

PENDAHULUAN

Dalam masa Pembatasan Sosial Berskala Besar yang ditetapkan pemerintah karena adanya pandemi covid 19 yang sudah berlangsung sejak awal tahun 2020, penggunaan hand sanitizer sudah memasyarakat. Dalam surat edaran pemerintah berkaitan dengan pandemi covid 19 ini, masyarakat diharapkan senantiasa Anak-anak panti asuhan dana punia banyuning sebagai keluarga masyarakat kecil perlu diberdayakan agar pada suatu saat nanti bisa hidup mandiri. Yayasan dana punia mengasuh anak sebanyak enam puluh (60) orang, yang berumur antara 13-22 tahun. Anak-anak di panti asuhan tersebut sebagian besar sedang bersekolah di SMP dan SMA, dan hanya 6 orang yang sudah berstatus mahasiswa. Anak-anak panti asuhan ini adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu

disiplin untuk mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun, memakai masker dan selalu siap dengan hand sanitizer, untuk mencegah penularan covid 19. Cara pembuatan hand sanitizer berbahan dasar daun sirih sangat penting untuk diketahui masyarakat.

secara ekonomi. Kegiatan mereka sehari-hari adalah bersekolah menuntut ilmu pengetahuan. Di samping itu, mereka juga diajak berkebun, sebagai kegiatan sampingan di sekitar lokasi yayasan.

Kegiatan untuk meningkatkan kompetensi anak-anak panti asuhan, sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi barang yang bisa dipasarkan kepada masyarakat. Oleh karena itu, salah satu kompetensi yang akan

dilatihkan adalah cara pembuatan *hand sanitizer* berbahan dasar daun sirih dengan bahan lainnya, serta teknik pengemasan, dan cara pemasaran secara online. Dengan keterampilan yang dimiliki ini diharapkan anak-anak setelah kembali ke masyarakat, memiliki daya pikir inovatif untuk berusaha dalam rangka meningkatkan taraf hidup dari sisi ekonomi.

Dalam situasi negara yang dilanda pandemi covid 19, produk hand sanitizer sangat diperlukan dalam rangka mencegah penyebaran virus covid. Gubernur Bali dalam surat edarannya yang berkaitan dengan situasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), diharapkan senantiasa memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, dan menggunakan hand sanitizer. Himbauan ini dimaksudkan untuk mencegah penyebaran covid 19, dan menekan jumlah orang agar tidak terpapar covid 19. Berkaitan dengan hal tersebut, semakin banyak masyarakat memiliki keterampilan membuat hand sanitizer, atau semakin banyak produk hand sanitizer yang beredar di masyarakat, maka masyarakat akan terbiasa memanfaatkan produk tersebut, dan suatu saat nanti menjadi kebutuhan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah metode praktik (eksperimen) dengan dilengkapi pelatihan, diskusi dan informasi (Soewardhi, 2010). Pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan adalah partisipatif humanistik, artinya melibatkan secara aktif anak-anak untuk melakukan percobaan, dengan dibimbing dan didampingi sampai terampil, dan siap melakukan sendiri. Tutor membimbing dan memberikan contoh strategi pemasaran produk lewat on line. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut. Pertama memberikan penjelasan kepada mereka tentang maksud kegiatan yang dilakukan. Kedua menjelaskan tentang cara membuat hand sanitizer, dengan bahan dasar daun sirih, yang dilanjutkan dengan menjelaskan hand sanitizer standar WHO. Ketiga melatih melakukan kegiatan dari proses awal sampai akhir, menjadi produk dalam kemasan yang siap dipasarkan. Tahap keempat memberikan pengertian cara memasarkan produk, secara langsung, maupun online. Pada tahap akhir peserta diajak berdiskusi, meminta pendapatnya, dan kesiapan untuk memasarkan produknya. Berikut adalah gambar proses pelatihan pembuatan sampai pengemasan produk.



Gambar 01. Proses Pembuatan Hand Sanitizer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembuatan hand sanitizer, sesuai dengan tujuan dan harapan. Pada saat dijelaskan mengenai

bahan dasar, kemudian langkah langkah pengerjaan, dan proses pencampuran sampai penyaringan, diikuti dan dipahami dengan baik. Hal ini terlihat ketika eksperimen dilakukan,

anak-anak dengan sigap melakukan mulai dari membersihkan daun sirih, kemudian menyiapkan panci, mengisi air dan menghidupkan kompor untuk merebus daun sirih. Pada saat proses pencampuran antara ekstrak daun sirih dengan alkohol, dilakukan oleh anak-anak juga, melalui petunjuk dan bimbingan. Kemudian pada saat menambahkan minyak atsiri sebagai pemberi aroma, itupan dilakukan oleh anak-anak, kemudian di aduk sampai larut sempurna.

Langkah selanjutnya yaitu penyaringan, dilakukan oleh mereka juga dengan diberikan petunjuknya secukupnya, dan dapat dilakukan dengan baik. Proses penyaringan campuran dilakukan dua kali, setelah hasil saringan yang kedua, kemudian dimasukkan ke dalam botol spray, dan ditempelkan label ANTICOV G-20, diproduksi Panti Asuhan Dana Punia yang sudah disiapkan sebelumnya. Kegiatan pengemasan inipun dilakukan oleh anak-anak panti asuhan. Produk yang dihasilkan di tunjukkan pada gambar 02.



Gambar 02. Produk hand sanitizer

Hal yang sangat membahagiakan terjadi ketika pimpinan yayasan melihat hasil akhir produk yang sudah dikemas sedemikian rupa dengan label khusus, beliau terperangah dan sangat apresiatif. Respon yang dilakukan adalah mengambil gambar produk hand sanitizer ANTICOV G-20, dan gambar anak asuhnya yang sedang bekerja menyaring dan mengemas produk diunggah di medsos, di fb nya. Beliau sangat bangga dengan kerja yang

dilakukan oleh anak asuhnya, dan akan menindaklanjuti agar bisa dipasarkan oleh anak anak asuhnya.

Produk ANTICOV G-20, hand sanitizer daun sirih termasuk obat herbal yang inovatif, tidak untuk di konsumsi atau di minum, tetapi sebagai obat luar untuk pembersih tangan atau kulit untuk mencegah virus dan bakteri. Hand Sanitizer merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri (Retnosari dan Isdiartuti, 2006). Penelitian Diana (2012) menyatakan, hand sanitizer yang berbentuk cair atau spray lebih efektif dibandingkan hand sanitizer gel dalam menurunkan angka kuman pada tangan. (<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/751/7/4%20BAB%20II.pdf>).

Hand sanitizer berbasis alkohol dengan minimal 60% dipercaya lebih efektif untuk membunuh kuman dan mikroorganisme berbahaya di tangan, termasuk pencegahan virus Corona. Hand sanitizer memiliki banyak manfaat seperti: 1) menjaga kebersihan dan mencegah bakteri, membunuh kuman dan mikroorganisme berbahaya, sehingga aman jika diaplikasikan pada kulit tangan. 2) dapat digunakan untuk benda lain, karena selain digunakan pada kulit tangan, hand sanitizer juga bisa diaplikasikan untuk membersihkan benda mati di sekitar kita, misalnya untuk membersihkan layar HP dan laptop, membersihkan pegangan pintu, serta alat makan saat tidak tersedianya air, 3) fleksibel saat dibawa bepergian, karena hand sanitizer dikemas dalam botol yang mini dalam bentuk gel atau spray, sehingga dapat dengan mudah dibawa di dalam tas kapan dan dimana saja.

Sirih hijau atau base (dalam bahasa Bali) merupakan salah satu jenis tanaman yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan. Menurut Pratiwi dan Muderawan (2016), sirih di berbagai tempat dikenal dengan nama yang berbeda, di antaranya *betel* (Inggris), *paan* (India), dan *phlu* (Thailand). Sirih memiliki empat spesies yang terdiri dari sirih hijau, merah, kuning, dan hitam.

Klasifikasi tanaman sirih hijau adalah sebagai berikut.

Kingdo : Plantae
 m
 Divisio : Magnoliophyta
 Sub-
 divisio : Angiospermae
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Piperales
 Famili : Piperaceae
 Genus : Piper
 Spesies : *Piper betle L.*
 (Sulkani dalam Hamzah, 2018)

Dalam lontar *Usada Taru Premana*, sirih hijau atau base (dalam bahasa Bali) memiliki khasiat untuk obat sakit limuh (pingsan). Jika dilihat dari kandungan kimia, sirih hijau memiliki senyawa golongan fenolik yaitu asam fenolik dan β - karoten. Menurut Setyaningrum (2017) kandungan yang diduga sebagai antioksidan adalah fenolik, flavonoid, dan alkaloid. Selain itu, β - karoten merupakan komponen yang berfungsi sebagai antioksidan. Antioksidan merupakan asupan yang penting untuk *mensuplay* kebutuhan yang diperlukan oleh tubuh. Antioksidan adalah senyawa yang berperan untuk mencegah dan memperlambat kerusakan yang disebabkan oleh radikal bebas yang berfungsi sebagai sistem pertahanan. Radikal bebas disebabkan oleh faktor stress, lingkungan, udara (Aditya, 2016). Menurut Predianto (2019), pingsan (*syncope*) disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor fisik seperti kecapean, lemah jantung sedangkan faktor lingkungan seperti terpapar sinar matahari. Maka dari itu, antioksidan merupakan salah satu asupan penting agar sistem pertahanan tubuh terjaga sehingga mampu *mensuplay* kebutuhan yang diperlukan tubuh.

Menurut Wibawa (2012), sirih hijau dapat digunakan untuk mengobati batuk, gatal, dan keputihan. Hal tersebut karena sirih hijau mengandung antiseptik alami dan antifungi. Menurut Carolia (2016), saponin memiliki aktivitas farmakologi seperti antijamur, antivirus, dan antiinflamasi. Selain itu, tanin

yang terdapat dalam sirih hijau juga berfungsi sebagai antiseptik. Maka dari itu, sirih hijau dapat digunakan untuk mengobati batuk, gatal, dan keputihan. Manfaat lainnya, sirih hijau dapat digunakan untuk hidung berdarah (mimisan), mengobati luka-luka, memperkuat gigi. Sirih dapat mengobati hidung berdarah (mimisan) dan mengobati luka-luka karena mengandung antiseptik dan antibakteri. Daun sirih dapat memperkuat gigi karena mengandung minyak atsiri sehingga memiliki aktivitas antimikroba terhadap bakteri rongga mulut seperti *Streptococcus mutans* yang terdapat dalam air liur dan saliva (Broadbent et. al dalam Ismawati, 2019).

Daun sirih dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar hand sanitizer, dengan cara mengekstrak, selanjutnya di campurkan dengan alkohol dan bahan lain. Seperti yang di paparkan oleh Neni Herlina (2020) bahwa kelangkaan hand sanitizer menyebabkan FKIK, Universitas Kristen Satya Wacana membuat hand sanitizer dari bahan alam daun sirih dan lidah buaya. Dijelaskan bahwa daun sirih secara alami memiliki zat aktif antibakteri, sedangkan lidah buaya bermanfaat sebagai pelembab alami. Pembuatannya tidak direbus tetapi di steam (stim) agar tidak merusak senyawa. Didalam daun sirih terdapat senyawa flavonoid, tanin, senyawa bio aktif yang akan menghambat perkembangbiakan virus untuk membelah diri. (<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/fkik-membuat-hand-sanitizer-dari-bahan-alami/>)

SIMPULAN

Pembuatan Hand Sanitizer berbahan dasar daun sirih yang dilatihkan kepada anak-anak panti asuhan dapat dilakukan dengan baik. Produk yang dihasilkan dibuat dalam kemasan botol spray yang diisi label ANTICOV G-20, diproduksi oleh PANTI ASUHAN DANA PUNIA. Produk ini sudah siap untuk dipasarkan oleh anak-anak panti, yang dengan sangat bangga melihat hasil yang dibuatnya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M dan Putri Ria Ariyanti. 2016. Manfaat Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) sebagai Antioksidan. *Majority* 5(3): 129-133.
- Carolia, Novita dan Wulan Noventi. 2016. Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) sebagai Alternatif Terapi Acne vulgaris. *Majority* 5(1): 140- 145.
- Dhir Swela & Bhavana Sharma. 2012. Packaging: Changing with the Change. *International Journal of Research in Management*. July 2012, Issue, Volume 4.
- Dyanti, W.D., Siti, K., Delima, F.L. 2016. Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (*Aloe Vera L*) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan terhadap Jumlah Koloni Kuman. *Jurnal Cerebellum*. Vol 2. No 3.
- Eka P. Rini, dan Estu R. Nugraheni. 2018. Uji Daya Hambat Berbagai Merek Hand Sanitizer Gel terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*, *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 01, 18-26 DOI: 10.20961/jpscr.v3i1.15380
- Hamzah, Rina Sari. 2018. Uji Efektifitas Ekstrak Daun Sirih Merah dan Daun Sirih Hijau terhadap Kematian Larva *Aedes sp.* Thesis. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ning Baizuroh, Yahdi, dan Yuli Kusuma Dewi. 2020. Uji Kualitas Hand Sanitizer Ekstrak Daun Kunyit (*Curcuma longa* Linn). *al-Kimiya*, Vol. 7, No. 2 (88-94).
- Rahayu Kusuma Pratiwi, Ni Putu & I Wayan Muderawan. 2016. *Analisis Kandungan Kimia Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle) Dengan GC-MS*. Prosiding Seminar Nasional MIPA. FMIPA Undiksha.
- Retno Sari & Dewi Isadiartuti. 2006. Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (*Piper Betle* Linn). *Majalah Farmasi Indonesia*. 17(4), 163 – 169.
- Saparuddin, Edi Ilimu, Alimuddin, Sutriani Kalu, Miswandi Tendrita , Rahedin Suwo, Rosti. 2020. Pembuatan Hand Sanitizer dari Bahan Alami sebagai Langkah Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 3 | Nomor 2 e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273*
- Soewandhi, Nurono Sundani. 2010. Sebuah Pemikiran Tentang Diseminasi Karya Pengabdian Kepada Masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia. *Majalah Aplikasi Iptekes Ngayah*, 1(1), 2-12.
- Widiyastuti, Yuli., Sari Haryanti, dan Dyah Subositi. 2016. Karakterisasi Morfologi dan Kandungan Minyak Atsiri Beberapa Jenis Sirih (*Piper sp.*). Prosiding Seminar Nasional Tanaman Obat Indonesia ke-50. 20-21 April: 474-481.
- Wiratma, I Gusti Lanang, I Gusti Lanang Agung Raditya, Ida Bagus Nyoman Pascima. 2020. Bina Desa Pembuatan Antiseptik dan Hand Sanitizer dengan Bahan Alami untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SENADIMAS) Ke-5 Undiksha*.
[\(https://fajar.co.id/2019/06/19/kandungan-dan-manfaat-daun-sirih/\)](https://fajar.co.id/2019/06/19/kandungan-dan-manfaat-daun-sirih/)
[\(https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/fkik-membuat-hand-sanitizer-dari-bahan-alami/\)](https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kampus-kita/fkik-membuat-hand-sanitizer-dari-bahan-alami/)
[\(https://uad.ac.id/id/uji-klinik-obat-herbal/\)](https://uad.ac.id/id/uji-klinik-obat-herbal/)